MENINGKATKAN HASIL PRESTASI BELAJAR IPA MELALUI PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN MULTIPT ACCUT APPROACH (PENDEKATAN PEMBELAJARAN YANG MENGEMBANGKAN SELURUH POTENSI PESERTA DIDIK) PADA SISWA KELAS VII-F SEMESTER GENAP DI SMP NEGERI 6 KOTA MADIUN

Yuli Bambang Sumanto
SMP Negeri 6 Kota Madiun

ABSTRAKSI

Melalui pemanfaatan Metode Multipt Accut Approach (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik) peningkatan nilai yang sesuai dengan harapan guru, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada Siklus I Dari data nilai ulangan harian dimana dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai 64.95 (65%) dari 28 siswa. Sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 siswa dengan prosentase 49 % dan yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa dengan tingkat prosentase 51 % . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I menurut kurikulum 2004 ini dalam standart ketuntasan minimum yang ditetapkan sebesar 65 dengan nilai rata-rata 64.95 (65%) tingkat ketuntasan 49 % maka ***perlu diadakan siklus ke 2.*** Pada siklus II Dari data nilai ulangan harian dimana dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai 7,49 dari 28 siswa. Sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 37 siswa dengan prosentase 95 % dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan tingkat prosentase 5 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II menurut kurikulum 2004 standart ketuntasan minimum yang ditetapkan sebesar 65 dengan nilai rata-rata 7,49 tingkat ketuntasan 95 % maka perlu diadakan siklus ke 3. Pada Siklus III Dari data nilai ulangan harian dimana dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai 83.16 (83%) dari 28 siswa. Sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 siswa dengan tingkat prosentase 100 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus 3 ini menurut kurikulum 2004 dalam standart ketuntasan minimum yang ditetapkan 65 dengan nilai rata-rata 83.16 (83%) tingkat ketuntasan 100 % dapat dicapai. Maka dalam Kegiatan Penelitian ini dapat dinyatakan ***Tuntas atau Berhasil.***

Kata Kunci : *Metode Multipt Accut Approach (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik), Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Salah satu usaha pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan adalah dengan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, secara ideal, pengajaran yang diharapkan adalah pengajaran yang efektif, karena kreatifan merupakan suatu tolak ukur dalam mencapai tujuan. Dengan demikian dikatakan bahwa efektif atau tidaknya sesuatu hal dapat menyebabkan tercapainya tujuan yang handal di capai Proses belajar mengajar yang bermuara pada suatu hasil yang sesuai dengan kompetensi dasar mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi siswa, namun demikian hasil yang telah dicapai siswa diharapkan dapat digunakan dikemudian hari, baik selama siswa disekolah maupun meninggalkan bangku sekolah. Hasil belajar yang telah diperoleh, disimpan untuk kemudian digali dari ingatan pada saat dibutuhkan Dalam penggalian itu sering terjadi kesulitan bagi siswa dalam arti hasil yang telah dicapai dan disimpan dalam ingatan tidak dapat digunakan sebagaimana diharapkan atau dengan kata lain siswa "telah lupa". Sehingga lupa dapat dipandang sebagai gejala negatif yang menimbulkan kesulitan bagi guru maupun siswa. Sementara itu baik guru atau siswa mengharapkan keadaan lain yang serba baik guru atau siswa mengharapkan keadaan lain yang serba baik dan ideal yaitu tidak terjadi

lupa dan segala apa yang telah dipelajari dapat diingat dengan baik.

Dalam rangka belajar mengajar di sekolah, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bidang pelajaran efektif, artinya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam selain mengharuskan siswa menguasai teori ilmu pengetahuan, siswa juga harus secara aktif menerapkan sikap yang berdasarkan landasan teori ilmu pengetahuan yang dikuasai itu, dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangasa indonesia. Nilai lihur dan moral tersebut dapat diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Mutu pendidikan dapat terwujud, jika proses belajar mengajar diselenggarakan secara efektif, artinya proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru menduduki peran yang penting. Proses pembelajaran berarti upaya untuk membuat siswa belajar. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya tugas guru dalam proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berlangsung dengan baik apabila terjadi proses belajar pada diri siswa. Oleh sebab itu guru harus memiliki kemapuan profesional untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta mengevaluasinya dengan baik (Imron, 1995:168-169).

Berkenaan dengan kompetensi profesional yang harus dimiliki para guru, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dalam hal ini P3G, telah merumuskan 10 kompetensi dasar yang harus dimiliki guru. Di samping 10 kemampuan dasar tersebut, guru harus pula memiliki keterampilan mengajar yang meliputi: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, (6) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Djamarah, 1994:107-112).

Tujuan umum penelitian ini, yaitu mengembangkan perangkat pembelajaran IPA yang berorientasi pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran Multipt Accut Approach (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik) pada siswa kelas VII S SMP Negeri 6 Kota Madiun

Kegunaan dari penelitian tersebut adalah : 1) Bagi sekolah, agar dapat digunakan untuk mengkatagorikan siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan kurang dalam bidang studi IPA Sains. 2) bagi petugas bimbingan dan penyuluhan digunakan sebagai bahan informasi untuk dapat memberikan bimbingan karier dan studi selanjutnya. 3) bagi guru IPA Sains digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar. 3) bagi siswa, agar lebih bersemangat dalam belajar IPA Sains sehingga dapat meningkatkan prestasinya.

KAJIAN TEORI

Dalam proses itu pendidikan selalu merupakan faktor yang menentukan, baik dalam peranannya maupun kegunaannya. Karena pendidikan bertujuan agar manusia mendapatkan segala kemampuan yang ada padanya, baik fisik, intelektual, emosional maupun psychomotoriknya untuk menghadapi tantangan hidup dan kesulitan sepanjang perjalanan hidupnya.

Istilah prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan usaha yang dilakukan guna mencapai tingkat keberhasilan dan mencapai suatu tujuan yang telah dilakukan seseorang. “ Prestasi berarti hasil yang telah dicapai atau dilakukan/dikerjakan “ (Poerwodarminto WYS, 1990:127). Prestasi disini adalah prestasi yang berkaitan dengan belajar. Oleh sebab itu perlu dibicarakan mengenai cara untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Sehingga dalam hal ini akan menemukan pola, langkah-langkah apa yang akan ditempuh. Dan faktor-faktor apa yang harus diperhatikan sebelum melakukan tindakan. Mengenai faktor yang harus diperhatikan sebelum melakukan tindakan.

Dapat disadari bahwa suatu proses penddidikan atau pengajaran banyak faktor yang ikut menentukan keberhasilannya. Demikian pada kolerasi antara prestasi bidang study IPA Sains dengan prestasi study bidang

IPA Sains juga banyak faktor yang menentukan antara lain : 1) dengan motivasi yang sama, minat, kesungguhan atau ketekunan dan kesempatan belajar yang sulit dikontrol, sudah barang tentu mempunyai kondisi yang berbeda pula. 2) Metode guru yang dipergunakan tepat sesuai dengan bidang studynya masing-masing.

IPA Sains terapan (applied mathematics) adalah cabang IPA Sains yang mempelajari penggunaan prinsip-prinsip matematik dalam menyelesaikan persoalan IPA Sains, IPA Sains tehnik sosial dan lain-lain (van hoeve, 1983:2171) berdasarkan teori di atas IPA Sains terapan merupakan cabang IPA Sains yang mempelajari penggunaan prinsip-prinsip matematik dalam menyelesaikan persoalan IPA Sains, maka berarti antara bidang study IPA Sains dengan study bidang IPA Sains mempunyai hubungan yang positif. dalam hal ini prinsip-prinsip IPA Sains seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian digunakan untuk menyelesaikan soal-soal IPA Sains. dengan demikian secara teoritis dapat dikatakan bahwa seorang siswa yang mempunyai prestasi tinggi di bidang study IPA Sains, maka prestasi di bidang study IPA Sains akan tinggi juga. dan sebaliknya bila prestasi di bidang study IPA Sains yang dicapai siswa menunjukkan nilai rendah, maka rendah pula nilai pada bidang study IPA Sains.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK–*Classroom based action research*). Alat dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes, observasi, dan angket. Instrumen pengambil data dipergunakan untuk pengambilan data, dari variabel – variabel yang akan diukur.

Sesuai dengan tujuan umum penelitian ini, maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian pengembangan dan penelitian tindakan. Selain itu penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana meningkatkan kualitas belajar IPA siswa Sekolah Menengah Pertama dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran Multipt Accut Approach (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik), maka penelitian ini merupakan penelitian eksperimen.

Dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran yang berorientasi pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran Multipt Accut Approach (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik) digunakan *Four – D Model* yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974 : 5) yang terdiri dari empat tahap yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran. Namun dalam penelitian ini pengembangan perangkat pembelajaran hanya sampai pada tahap pengembangan, karena perangkat yang digunakan belum disebarkan ke sekolah – sekolah yang lain artinya perangkat tersebut digunakan pada sekolah uji coba. Sedangkan untuk mengimplementasikan perangkat pembelajaran digunakan rancangan penelitian tindakan yaitu rencana tindakan observasi refleksi. Waktu yang digunakan untuk penelitian (pengambilan data) mulai bulan Januari 2018 sampai dengan bulan Maret 2018

Guru mempersiapkan alat evaluasi yang memuat penilaian afektif dan kognitif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Data hasil observasi dicatat dalam catatan bebas atau dalam format khusus yang disetujui bersama. Kesan guru mengenai pengalaman pembelajaran siswanya dengan menggunakan Multipt Accut Approach (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik) dicatat dalam catatan tersendiri.

Dari dimensi siswa ada dua data yang dikumpulkan, yaitu data tentang respon siswa terhadap Multipt Accut Approach (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik) yang diterapkan, serta hasil nilai test siswa sebagai indikator keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan.

Data hasil obervasi pembelajaran dianalisis bersama – sama, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar

siswa, yaitu lebih dari 80% siswa sudah mencapai 75% taraf penguasaan konsep – konsep yang diberikan. hipotesa yang dikemukakan pada awal penelitian ini akan diuji dengan menggunakan prosentase. Data diuji dengan menggunakan statistik non parametrik.

Untuk menentukan kelas uji coba dan kelas eksperimen, digunakan sampling random sederhana, sehingga diperoleh Kelas VII-F sebagai kelas eksperimen. Kelas uji coba dalam Siklus II digunakan untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran sebelumnya yang dikembangkan, dan diajar dengan pendekatan keterampilan proses dalam Siklus II dipergunakan untuk memperbaiki kualitas prestasi belajar dengan pembelajaran Multipt Accut Approach (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik) sehingga layak digunakan pada uji coba selanjutnya. Dalam penelitian ini digunakan beberapa alat dan metode pengumpulan data, yaitu tes, observasi, dan angket. Instrumen pengambil data dipergunakan untuk pengambilan data, dari variabel – variabel yang akan diukur.

Analisis Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pegumpulan data. Di bawah ini adalah beberapa metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

1. Observasi

Di sini peneliti secara langsung mengadakan observasi di SMP Negeri 6 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018., khususnya Kelas VII-F Semester Genap tentang kemampuan siswa memecahkan soal terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan "Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan"

2. Angket atau kuesioner

Menurut arikunto, (1992: 124). Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dan dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Sehingga peneliti menyebarkn angket pada siswa untuk mendukung data yang ada di lapangan tentang tanggapan siswa dalam pembelajaran IPA Sains pada pokok bahasan "Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan".

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data digunakan beberapa metode antara lain, metode dokumenter dan metode Interview. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumenter. *Metode dokumenter adalah sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut, dengan perumusan itu kita dapat memasukkan notula rapat, keputusan hakim, laporan kerja, artikel majalah dan sebagainya dalam pengertian dokumenter (Winarno Surachmad, 1988 : 125).*

PEMBAHASAN

Siklus I

Dilaksanakan pada indikator : mendiskripsikan keragaman Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan berdasarkan hasil pengamatan menggunakan gambar yang dipajang guru dipapan tulis, waktu yang dibutuhkan 2 X 40 menit.

Perencanaan

Dalam merencanakan kegiatan ini, 1) guru menyiapkan program rencana pembelajaran, penyajian dan eveluasi dalam bentuk obyektif dan subyektif. 2) Guru memasang gambar Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan dipapan tulis. 3) Guru menunjukkan kepada siswa fungsi bagian-bagian Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan.

Tindakan

1) Dalam 1 kelas terdapat 28 siswa di bagi dalam 8 kelompok masing-masing kelompok memiliki anggota berjumlah 5 siswa.
2) 4 kelompok mengamati Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan, dan 4 kelompok mengamati susunan Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan.

3) Siswa melakukan diskusi kelompok, dan hasil diskusi kelompok direpresentasikan ke depan, sehingga saling menukar hasilnya.
4) Siswa mencatat hasil diskusi kelas

Observasi

Kebaikan : 1) Gambar yang telah dipajang guru menambah minat belajar siswa, disbanding sebelum penelitian. 2) Siswa yang mengalami ketuntasan belajar ada 25 orang (62,5 %). 3) Siswa yang sudah aktif dalam kegiatan 19 siswa (37,5 %), dan cukup aktif 6 siswa (15%).

Keburukan : Siswa yang belum tuntas belajarnya dan belum aktif ada 15 siswa.

Refleksi

1) Memperhatikan hasil pengamatan pada kegiatan yang telah dilakukan, masih ada 15 siswa yang belum terlibat secara aktif.
2) Pada pertemuan berikutnya direncanakan penyajian materi dengan idikator mendiskripsikan keragamannya menggunakan media Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan
3) Siswa diberi tugas untuk membaca buku-buku yang relevan.

Keputusan / tindakan: Memberi penjelasan tentang perbedaan dan Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan.

Nilai ulangan harian siswa Kelas VII-F Semester Genap Di SMP Negeri 6 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.

Siklus I

Jumlah Nilai	2533
Rata-rata	64.95
Prosentase Tuntas	49 %
Prosentase tidak tuntas	51 %
SKM = 65	

Dari data nilai ulangan harian dimana dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai 64.95 (65%) dari 28 siswa. Sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 siswa dengan prosentase 49 % dan yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa dengan tingkat prosentase 51 % . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I menurut kurikulum 2004 ini dalam standart ketuntasan minimum yang ditetapkan sebesar 65 dengan nilai rata-rata 64.95 (65%) tingkat ketuntasan 49 % maka ***perlu diadakan siklus ke 2.***

Nilai sikap dalam KBM (diskusi, representasi menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat) Kelas VII-F Semester Genap Di SMP Negeri 6 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.

Siklus I

	B	C	K
Prosentase	47,5 %	15 %	37,5 %

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa masih memiliki kriteria baik 47,5%, cukup 15% kurang 37,5%. Hal ini menunjukkan siswa kurang adanya kepedulian dalam kegiatan diskusi, presentasi, mnjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat, sehingga perlu diadakan kegiatan pada siklus 2.

Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan penyajian materi dengan idikator : mendiskripsikan keragaman Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan berdasarkan pengamatan dengan media Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan waktu 3 x 45 menit

Perencanaan

Guru menyusun program / rencana pembelajaran guru menyediakan alat dan bahan untuk mengamati Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan antara lain : Guru memberi petunjuk cara menggunakan Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan antara lain : Sebelum menggunakan media Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan, bersihkan dulu semua bagian-bagian Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan, agar tidak mengganggu dalam pengamatan. Letakkan Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan pada tepat yang mendapat sinar matahari yang cukup.

Tindakan : 1) Guru membagi siswa dalam kelompok. 2) Guru memberi petunjuk langkah kerja dalam pengamatan bentuk Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan, antara lain : Guru memberi petunjuk langkah kerja dalam pengamatan 3) Siswa diberi kesempatan satu persatu secara bergilir untuk mengamati, dan menggambar hasilnya.4) Guru memberi tugas untuk diskusi kelompok. 5) Siswa mencatat hasil diskusi.6)

Guru memberi pertanyaan post test, sebagian besar dapat menjawab.

Pengamatan (observasi)

Kebaikan : Penggunaan media Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan sebagai media pembelajaran, siswa mendapatkan ketrampilan proses dan meningkatkan minat belajar siswa.

Keburukan : 1) Jumlah media yang berkaitan dengan Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan terbatas hanya 4 buah sehingga siswa harus sabar menunggu giliran untuk mengamati bentuk Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan . 2) Ada 3 siswa yang belum aktif dalam kegiatan.

Refleksi

Memperhatikan hasil pengamatan, masih ada 3 siswa yang belum aktif, maka pada pertemuan berikutnya direncanakan penyampaian kembali materi dengan menggunakan Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan

Keputusan

Penggunaan media Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan sebagai media pembelajaran meningkatkan prestasi belajar siswa.

Nilai ulangan harian siswa Kelas VII-F Semester Genap Di SMP Negeri 6 Madiun, Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.

Siklus II

Nama Siswa	**Nilai**	**Ketuntasan**	
		T	**TT**
Jumlah	**299,6**		
Rata-rata	**74.9**	**92.11**	**7.89**

Dari data nilai ulangan harian dimana dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai 7,49 dari 28 siswa. Sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 37 siswa dengan prosentase 95 % dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan tingkat prosentase 5 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II menurut kurikulum 2004 standart ketuntasan minimum yang ditetapkan sebesar 65 dengan nilai rata-rata 7,49 tingkat ketuntasan 95 % maka perlu diadakan siklus ke 3.

Nilai sikap dalam KBM (diskusi, representasi menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat) Kelas VII-F Semester Genap Di SMP Negeri 6 Madiun, Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.

Siklus II

	B	**C**	**K**
Prosentase	**82,5 %**	**10 %**	**7,5 %**

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kriteria baik 82,5 %, cukup 10 %, dan kurang 7,5 %. Hal ini menunjukkan masih ada siswa yang kurang peduli dalam kegiatan diskusi, presentase, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat, sehingga perlu diadakan kegiatan pada siklus 3.

Siklus III

Perencanaan Rencana pembelajaran pada siklus III menggunakan rencana pembelajaran pada siklus II.

Tindakan: 1) Guru membagi siswa dalam kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. **2)** Dalam 1 kelas ada 8 kelompok dibagi dua 4 kelompok mengamati sel hewan, 4 kelompok yang lain mengamati bentuk Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan. 3) Guru memberi petunjuk kembali cara menggunakan media Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan serta memasang preparat, antara lain :Ambilah media Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan dari tempatnya, lalu bersihkan seluruh bagian-bagiannya.

Pengamatan /observasi

Kebaikan : Guru mengulangi kembali penyampaian materi dengan menggunakan media Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan. Hal ini memberi kesempatan pada siswa yang semula tidak aktif menjadi aktif dalam kegiatan. Siswa tampak senang dan seluruh siswa sudah aktif dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan guru (37 siswa aktif, 3 siswa cukup aktif) keuntasan belajar 100 %.

Keburukan : Jumlah media Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan terbatas hanya 4 buah, maka siswa harus bersabar menunggu giliran untuk mengamati.

Refleksi

1) Memperhatikan hasil pengamatan, seluruh siswa sudah aktif dalam mengemukakan

pendapat maupun menjawab pertenyaan dari guru.

2) Terbukti setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru, maka seluruh siswa berrebut mengacungkan tangan.
3) Siswa hasil pengamatan dan hasil laporan siswa yang direpresentasikan ke depan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru, sehingga diperoleh ketentuan belajar 100 %.

Tindakan keputusan: 1) Jumlah media Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan yang sangat terbatas yakni 4 buah, bukan menjadi suatu halangan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. **2)** Pada akhir pembelajaran pada siklus III diperoleh ketuntasan belajar 100 %. **3)** Dari nilai sikap selama proses pembelajaran juga menunjukkan seluruh siswa sudah terlibat secara aktif dalam kegiatan, sehingga diperoleh ketuntasan belajar 100 %.

Nilai ulangan harian siswa Kelas VII-F Semester Genap Di SMP Negeri 6 Madiun, Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.

Siklus III

Nama Siswa	**Nilai**	**Ketuntasan**	
		T	**TT**
Jumlah	3160		
Rata-rata	83.16		
Prosentase	83 %	100 %	0%

Dari data nilai ulangan harian dimana dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai 83.16 (83%) dari 28 siswa. Sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 siswa dengan tingkat prosentase 100 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus 3 ini menurut kurikulum 2004 dalam standart ketuntasan minimum yang ditetapkan 65 dengan nilai rata-rata 83.16 (83%) tingkat ketuntasan 100 % dapat dicapai.

Nilai sikap dalam KBM (diskusi, representasi menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat) Kelas VII-F Semester Genap Di SMP Negeri 6 Madiun, Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.

Siklus III

	B	C	K
Prosentase	92,5 %	7,5 %	-

Dari data hasil pengamatan pada proses pembelajaran diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kriteria baik 92,5 %, cukup 7,5 %. Hal ini menunjukkan adanya kepedulian siswa dalam kegiatan diskusi, representase dan menjawab pertanyaan serta mengemukakan pendapat. Jadi tujuan pembelajaran tercapai seperti yang diharapkan oleh guru.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan sebagai media pembelajaran pada materi keragaman pada tingkat organisasi kehidupan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi ini.

Pada akhir pembelajaran terdapat peningkatan nilai yang sesuai dengan harapan guru, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dari nilai sikap selama proses pembelajaran juga menunjukkan seluruh siswa sudah terlibat secara aktif dalam kegiatan. Sehingga diperoleh ketuntasan belajar 100 %.

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode menyusun pertanyaan mandiri dapat berjalan dengan optimal. Kemampuan dasar pada materi pembelajaran hubungan pemerintahan pusat dan daerah dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat terlihat pada hasil evaluasi siswa yang mencapai ketuntasan 78,25%.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian tindakan kelas ini : “Jika kegiatan belajar mengajar menggunakan metode menyusun pertanyaan mandiri pada materi pembelajaran Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan pada pelajaran IPA Sains prestasi belajar siswa dapat meningkat”, dapat di terima.

Saran

Dari penelitian ini diharapkan guru IPA Sains dapat memanfaatkan hasil penelitian ini. Sebab hasil penelitian ini mungkin dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran IPA Sains pada materi yang lain, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari dapat mempermudah siswa dalam memahami berbagai materi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kepada kepala sekolah diharapkan dapat mendukung untuk

menyediakan dana untuk pengadaan media Menganalisa data percobaan gerak lurus beraturan dan berubah beraturan sebagai media belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Departemen Penerangan RI, Himpunan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat 1983, CV Aneka, Semarang, 1983.

Dirto Hadisusanto, Pendidikan dan Masalah-masalah Pokoknya, Capita Selekta, FIP-IKIP, Yogyakarta, 1977.

Nasution, Azas-azas Curriculum, CV. Jenmars, Bandung 1983.

Oemar Hamalik, Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar, Tarsito, Bandung, 1965.

Poerwodarminto WYS, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1990.

Rooijakkers Ad, Mengajar dengan Sukses, Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran, Penerbit PT. Gramedia, Jakarta, 1980.

Sears Zemansky, IPA SAINS untuk Universal I dan II, Bina Cipta, Jakarta, 1985.

Soejono AG, Pendahuluan Didakdik Metodik Umum, Bina Karya, Bandung, 1980.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Penerbit PT. Bina Aksara, Jakarta, 1983.

Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1979